

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang dianggap penting di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Bagi bangsa yang ingin maju, pendidikan dipandang sebagai kebutuhan. Manusia terkadang masih belum bisa menyadari, bahwa dia perlu menggunakan potensi yang dimilikinya. Dalam menempuh pendidikan, pastinya menjadi pribadi terdidik yang akan berguna untuk negara, nusa, dan bangsa. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Manusia akan mendapatkan Pendidikan pertamanya di lingkungan keluarga. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar dan sejak seorang lahir sampai mati. Peranan orang tua kepada anak sangat penting dalam lingkungan keluarga. Keluarga menjadi salah satu sumber panutan dalam memperoleh pembelajaran dalam lingkup kecil seringkali diabaikan oleh masyarakat. Dukungan keluarga terutama orang tua, sangat penting dan dibutuhkan untuk keberhasilan serta kesuksesan anak. Anak menginjak usia 6-

---

<sup>2</sup> Undang-undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2005), hlm.95

12 tahun merupakan anak sekolah dasar yang masih mengalami masa peralihan.<sup>3</sup> Pada masa ini, anak akan banyak ingin tau apa saja yang menarik perhatiannya dari berbagai hal yang mereka alami. Anak akan memperhatikan perilaku dalam lingkungan hidupnya baik di rumah maupun sekolah seperti orang tua dan guru, sehingga mereka akan dengan mudah mengikuti apa yang mereka perhatikan. Dengan begitu, orang tua dituntut untuk memberikan perlakuan atau perilaku yang baik. Baik dan buruknya akhlak orang tua, akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, utamanya dalam bersikap. Segala sesuatu tindakan orang tua diserap dan pastinya akan dijadikan contoh bagi anak.

Dalam proses pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni motivasi belajar. Alisuf Sabri menyatakan bahwa “Motivasi belajar memiliki peran penting serta menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.”<sup>4</sup> Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menciptakan keberhasilan dalam pembelajaran. Menurut Setyowati, dalam hal belajar siswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar siswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.<sup>5</sup> Dengan adanya motivasi dalam proses pembelajaran akan lebih maksimal. Motivasi setiap anak dalam proses pembelajaran tidak sama. Hal tersebut mengakibatkan perbedaan hasil belajar. Lingkungan keluarga yang

---

<sup>3</sup> Istiqomah Fitria, Khoirul Huda, dkk. *Memahami Individu melalui Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm.86

<sup>4</sup> FALAHYU, “Motivasi Belajar” <https://falahyu.wordpress.com/2015/12/29/motivasi-belajar/> diakses tanggal : 25 April 2022 pukul 09.53

<sup>5</sup> Setyowati, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang, (UNNES: *Skripsi*, 2007), hlm.2

memiliki perhatian, rasa sayang, cinta yang penuh akan mempengaruhi tingkat motivasi semakin tinggi, sehingga anak bisa berkembang untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hal tersebut juga akan berlaku sebaliknya.

Tidak hanya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah yakni guru juga memiliki pengaruh dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Guru menjadi pengganti orang tua jika di dalam sekolah. Namun, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya hasil dari usaha guru dan siswa, melainkan peran keluarga terutama orang tua. Dalam hal mendidik, guru tidak dapat dituntut lebih namun peran orang tua dan keluarga juga merupakan salah satu hal yang terpenting. Minimnya motivasi akan berdampak kurang baik pada hasil belajarnya. Karena lingkungan keluarga merupakan hal utama di dalam pendidikan anak dan memiliki pengaruh terhadapnya. Maka, sebagai orang tua harus lebih memahami potensi anak.

Siswa sangat membutuhkan dukungan orang tua terutama dalam memotivasinya guna meningkatkan hasil belajar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nur Hikma Jihad dalam skripsinya menyatakan “Kurangnya perhatian orang tua anak banyak melakukan perbuatan negatif seperti tidak mengerjakan PR, tidak membawa peralatan sekolah dengan lengkap, ataupun nilai mereka rendah. Orang tua terkadang acuh tak acuh dengan hasil belajar anak, sehingga kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan anak membuat mereka kurang perhatian terhadap kebutuhan anak.”<sup>6</sup> Adapun dalam penelitian yang dilakukan oleh Novani Maryam Rambe, dalam skripsinya

---

<sup>6</sup> Nur Hikma Jihad, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Murid Pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto, (UMM : *Skripsi*, 2017), hlm.59

menyatakan bahwa “Orang tua adalah model bagi anak dalam bersikap, berinteraksi, bersosialisasi di lingkungan masyarakat terutama sekolah. Hasil belajar siswa tergantung pada keadaan keluarganya, semakin tinggi perhatian orang tua terhadap anak maka semakin baik hasil belajarnya. Namun, apabila kurangnya perhatian keluarga terutama orang tua kepada anak, maka menurunlah hasil belajar anak.”<sup>7</sup>

Dalam mencapai keberhasilannya, keluarga memiliki peranan penting dalam mengatasi penyimpangan pada diri anak yang melakukan kegiatan negatif. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, kepekaan orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Pada saat ini, ternyata masih banyak anak yang belum mendapatkan pendidikan dengan layak. Di Indonesia masih banyak anak-anak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak dan putus sekolah karena masalah pembiayaan. Faktor ekonomi adalah salah satu penyebab utama dari gagalnya pendidikan seorang anak. Hal tersebut dapat dikembalikan pada adanya dukungan yaitu berupa motivasi dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan. Usaha dari orang tua juga dapat membuat anak semangat untuk mengikuti kegiatan sekolah.

Lingkungan keluarga sebagai wujud pengajaran dasar dengan memberikan contoh nyata tentang pendidikan akhlak dan pandangan baik terhadap kehidupan keagamaan bagi anak melalui kehidupan sosial, dan kehidupan sehari-hari, sifat dan karakter anak dapat diambil dari lingkungan

---

<sup>7</sup> Novani Maryam Rambe, Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (INIMED: *Skripsi*, 2019), hlm.934

keluarga. Oleh karena itu, lingkungan keluarga dapat berperan dalam membentuk akhlak dan hasil belajar akidah akhlak yang baik.

Dari pengamatan peneliti yang dilakukan di SDI Miftahul Huda Plosokandang, lingkungan keluarga memang berperan penting dalam mempengaruhi motivasi dan hasil belajar anak. Orang tua yang kurang memberikan perhatiannya kepada anak, tidak memberikan dukungan, maka hal tersebut tidak akan memberikan semangat atau motivasi dalam belajarnya, sehingga hasil belajar yang kurang memuaskan. Terkadang orang tua tidak memiliki inisiatif membantu anak dalam belajar, sehingga, hal tersebut tidak membuat anak semangat dalam proses belajarnya. Belajar di lembaga bimbingan belajar pun, anak tidak bekerja sendiri dengan bantuan guru bimbingnya, tetapi guru pembimbingnya yang mengerjakan semua pekerjaannya. Orang tua hanya ingin tahu pekerjaan anaknya selesai dengan baik. Hal tersebut sangat berpengaruh pada hasil belajar anak nantinya.

Melihat pentingnya lingkungan keluarga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, maka dengan adanya lingkungan keluarga yang menjadi pendukung dengan memotivasi dalam bertingkah laku serta proses belajarnya dalam mata pelajaran akidah akhlak dan akhirnya peneliti membahas masalah ini dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SDI Miftahul Huda Plosokandang”

## **B. Batasan Masalah**

Dari keterbatasan teori, maka peneliti memfokuskan pada masalah Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SDI Miftahul Huda Plosokandang

## **C. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SDI Miftahul Huda Plosokandang?
2. Adakah pengaruh antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SDI Miftahul Huda Plosokandang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SDI Miftahul Huda Plosokandang.
2. Untuk menjelaskan pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan khususnya tentang

pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

- b. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi hasil dari kajian teori belajar mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Sekolah

Dengan adanya hasil penelitian ini, mampu memberikan kontribusi terutama dalam pengembangan Pendidikan yang sesuai dengan lingkungan pendidikan para siswa.

### b. Guru

Dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi wadah bagi guru untuk evaluasi guna untuk meningkatkan motivasi belajar terutama dalam mata pelajaran akidah akhlak agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

### c. Bagi Peneliti

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi informasi dan pembelajaran yang bermanfaat serta dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **F. Hipotesis Penelitian**

Peneliti mengajukan hipotesis sebagai jawaban sementara sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

$H_{a1}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

$H_{a2}$  : Ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

### 2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

$H_{01}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

$H_{02}$  : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SDI Miftahul Huda Plosokandang.

## **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terkait dengan pembahasan, maka perlu memberikan definisi dari istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, sebagai berikut.



## 1. Penegasan secara Konseptual

### a. Pengaruh Lingkungan Keluarga

Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu benda atau orang yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>8</sup> Kemudian, lingkungan yang dimaksud adalah wilayah yang digunakan siswa untuk melakukan pembelajaran. Sedangkan, keluarga menurut UU RI No. 52 Tahun 2009, keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri atau suami, istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (belum menikah).<sup>9</sup> Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia.<sup>10</sup> Lingkungan keluarga merupakan faktor utama terhadap perkembangan anak.

### b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri individu berupa gairah, kesenangan, maupun semangat untuk melakukan sesuatu dalam hal ini belajar guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamzah B. Uno motivasi belajar adalah dorongan pada diri siswa dalam proses belajar baik secara internal maupun eksternal untuk melakukan perubahan tingkah laku, yang umumnya dengan menggunakan indikator atau unsur-unsur yang mendukung.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), hlm.849

<sup>9</sup> Mary, Melanie, *Keperawatan Kesehatan Komunitas dan Keluarga*, (Indonesia: ELSEIVER, 2009), hlm.139

<sup>10</sup> Encep, Muhammad Nur, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, (Bandung: CV. SALAM INSAN MULIA, 2021), hlm.50

<sup>11</sup> Anis Fu'adah, *Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, (NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm.35

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka pengalaman belajar dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> Menurut Nawawi hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dengan dinyatakan dalam bentuk skor, yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan oleh guru/pendidik.<sup>13</sup> Hasil belajar merupakan nilai yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Dari hasil belajar, orang tua atau pendidik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa di dalam mata pelajaran yang ditempuhnya. Sehingga, Pendidikan dapat memberikan porsi pembelajaran yang tepat bagi siswa.

d. Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sedangkan, akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan siswa agar dapat mengetahui, memahami, dan meyakini aqidah Islam, dan dapat mengamalkan tingkah laku yang baik sesuai yang diajarkan dalam Islam dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak sendiri merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak adalah sikap manusia dalam menjalankan kehidupannya dengan didasari

---

<sup>12</sup> Endang Sri, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm.65

<sup>13</sup> Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia*, (NTB : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm.37

akidah yang kuat.<sup>14</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pelajaran penting dalam pengembangan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam melakukan perilaku dan interaksi dengan Tuhan, sesama, dan alam yang dapat diwujudkan secara nyata.<sup>15</sup>

## 2. Penegasan secara Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Bahwa dalam penelitian ini, lingkungan keluarga yang berpengaruh terhadap siswa di sekolah. Untuk mengetahui lingkungan keluarga dan mengukur motivasi dengan memberikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan. Sedangkan, hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan tes lisan atau tulisan yang diberikan oleh guru melalui pekerjaan sekolah.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang sistematis, penulis perlu menyusun sistematika agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan dapat dipahami.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian,

---

<sup>14</sup> Muhiyi Shubhie, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), hlm.24

<sup>15</sup> Kutsiyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm.4

hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini akan membahas kajian pustaka yakni memuat deskripsi teoritis tentang objek/masalah yang sedang diteliti dan kesimpulan tentang kajian berupa argumentasi yang diajukan dalam bab yang mendahuluinya.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti mulai dari jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat, peneliti akan menyajikan uraian tentang karakteristik dari setiap variable (deskripsi data), dan memuat tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab kelima, berisi tentang pembahasan tentang hasil penelitian yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

Bab keenam, bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran.